

Fungsi Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Majelis Taklim Darusshofa

Asih Nur Darmayenti, Winda Kustiawan✉

Prodi Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan
Jln. William Iskandar Pasar V Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan

✉ Corresponding author
(windakustiawan@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan fungsi dakwah dalam kegiatan keagamaan di Majelis Taklim Darusshofa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber informasi pada penelitian ini ialah informan yang berjumlah 5 orang dari anggota majlis taklim Darussofa dan 5 orang masyarakat sekitar yang mengikuti mazlis taklim Darussofa. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini diperoleh bahwa fungsi-fungsi manajemen dakwah yang diterapkan dalam Majelis Taklim Darusshofa dalam kegiatan keagamaan diantaranya yaitu perencanaan dakwah (takhtith), pengorganisasian dakwah (thanzim), penggerakan dakwah pengendalian/pengawasan (tawjih), dan evaluasi dakwah (riqabah). Fungsi dakwah ini dapat digunakan untuk meramaikan kegiatan keagamaan pada masyarakat.

Kata Kunci: *Fungsi Dakwah, Kegiatan Keagamaan*

Abstract

This study aims to determine the application of the da'wah function in religious activities at Majelis Taklim Darusshofa. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. The source of information in this research is the data source of 5 people the number of members of the darussofa taklim majlis and 5 people from the surrounding community who attend the darussofa taklim mazlis. Methods of data collection is done through observation, interviews, and documentation. The results in this study showed that the da'wah management functions applied in the Darusshofa Taklim Majelis in religious activities included da'wah planning (takhtith), da'wah organizing (thanzim), controlling/supervising da'wah mobilization (tawjih), and da'wah evaluation (riqabah).

Keyword: *Da'wah Function, Religious Activities*

PENDAHULUAN

Dakwah adalah bagian penting dalam Islam sehingga sering dikatakan bahwa islam adalah agama dakwah (Haryu, 2017). Melalui dakwah inilah ajaran Islam dimuliakan para pemeluknya sehingga tercermin dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat. Mengupayakan untuk pembangunan dakwah itu saat ini banyak metode yang digunakan dalam menyampaikannya. Salah satunya adalah Majelis Taklim. Majelis Taklim sangat kuat kaitannya dengan masjid (Syibromilisi, 2021). Hampir diseluruh tanah air tidak ada yang lalai dari sentuhan pembangunan Majelis Taklim. Ada yang berbentuk kecil tapi mungil, ada yang besar dan megah, adapula yang pembangunannya tak kunjung selesai, terutama di daerah yang solidaritas jamaahnya belum kuat. Setelah bangunan fisik berdiri, kegiatan yang berlangsung didalamnya juga beraga (Salim, 2018). Ada yang mampu mengintensifkan kegiatannya sehari-hari penuh penyelenggaraannya dari yang tingkat pendidikan rendah sampai yang tingkat tinggi. Namun, masih banyak juga yang pembangunannya diusahakan dengan susah payah akan tetapi sepi dari kegiatan (Juminto et al., 2020). Disana hanya berfungsi satu minggu sekali, yaitu dalam kegiatan pengajian rutin setiap minggunya. Tujuan Majelis Taklim didirikan untuk menghimpun, membina dan mengarahkan segenap warga muslim dalam wadah

kerjasama berdasarkan ahlusunah wal jama'ah serta untuk meningkatkan kualitas islam, iman dan ikhsan demi tercapainya masyarakat madani dan agamis (Nasor & Optimalisasi Fungsi Radio, 2017). Masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemakmuran Majelis Taklim, terutama dalam mengelola kegiatan dakwah Islamiyah (Hajar & Anshori, 2021).

Organisasi dalam Majelis Taklim sangat penting untuk mencapai tujuan sekaligus wadah untuk melaksanakan kegiatan dakwah baik yang berkaitan dengan keilmuan, Pendidikan, sosial, ketrampilan, ekonomi. Oleh sebab itu, pengurus Majelis Taklim menjadi tokoh utama dalam memakmurkan Majelis Taklim yang mana membangun Majelis Taklim yang tidak hanya kokoh bangunannya akan tetapi juga kokoh iman jamaahnya sehingga mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Fabriar et al., 2022). Dakwah merupakan suatu aktivitas mengajak manusia kepada kebaikan yang mana senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT (Nurrokhimah & Yulia, 2022). Dakwah dapat dimaknai sebagai seruan kepada seseorang atau kelompok manusia untuk mengimani suatu perkara, disertai perintah untuk melakukan atau meninggalkan suatu perbuatan atas perkara tersebut. Menurut Syekh Ali Mahfudz dalam kitabnya Hidayatul Mursyidin menerangkan bahwa dakwah ialah mendorong manusia agar memnerhuat kebaikan dan menuntut pertunjuk, menyeru mereka berbua 15/100m melarang mereka dari berbuat munkar agar mendapat kebahagiaan uuna dan akhirat. Ada pun pengertian dakwah yang dikemukakan oleh (Zikrillah & Nurhidayah, 2021) adalah suatu kegiatan ajakan dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain secara individu maupun kelompok agar timbul dalam dirinya, suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengamalan terhadap ajaran agama, message yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur paksaan. Dengan demikian, dakwah dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mendorong atau mengajak manusia secara individu atau kelompok kepada kebaikan tanpa adanya unsur paksaan serta menyeru manusia untuk berbuat kebajikan dan menghindari berbuat munkar untuk mencapai tujuan yang sama yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat (Hajar & Anshori, 2021).

Aktivitas dakwah merupakan suatu strategi untuk membentuk perubahan kepada masyarakat ke arah yang lebih baik, dan membentuk masyarakat yang islami (Sodik et al., 2022). Dalam melaksanakan dakwah bukan hanya untuk menyeru kepada manusia akan tetapi juga memperhatikan situasi dan kondisi mad'u, sehingga pesan yang disampaikan dapat dapat diterima dengan baik, untuk itu diperlukan strategi untuk melaksanakan aktivitas dakwah yang sesuai dengan situasi dan kondisi mad'u sebagaimana yang telah dijelaskan pada ayat diatas yang mana terdapat beberapa metode dakwah yaitu dengan hikmah, pengajaran yang baik (Mauidhah khasanah) dan berdebat dengan cara yang baik (mujadalah bil lathi hiya ahsan), maka da'i harus pandai memilah dan memilih mana strategi yang tepat untuk mad' (Luthfi & Baheramisyah, 2022).

Strategi dapat diartikan sebagai jembatan yang menghubungkan kebijakan dengan sasaran. Strategi dan taktik merupakan jembatan yang menghubungkan kesenjangan antara tujuan dan alat yang dipakai untuk mencapai tujuan. Singkatnya adalah konsep yang mengacu pada satu jaringan yang kompleks dari pemikiran ide, pengertian yang mendalam, pengalaman, sasaran. Keahlian, memori, persepsi, harapan yang membimbing untuk menyusun suatu kerangka pemikiran umum agar kita dapat memutuskan tindakan-tindakan yang spesifik bagi tercapainya tujuan. Siagian mendefinisikan strategi sebagai serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut (Rosmalina & Khaerunnisa, 2021). Oleh sebab itu, strategi dakwah sangat diperlukan apalagi di era modern ini seorang da'i harus pandai untuk menarik simpati para mad'u. Dalam melakukan aktivitas dakwah harus direncanakan dengan baik sehingga pesan dakwah yang disampaikan dan metode yang digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi mad'u. Dengan demikian, perlu adanya strategi dakwah dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di Majelis Taklim Darusshofa. Di Majelis Taklim Darusshofa dalam melaksanakan kegiatan dakwahnya yaitu dengan cara memilih da'i yang sesuai dengan kriteria dan juga memberikan materi yang tepat untuk jamaah di Majelis Taklim Darusshofa serta memanfaatkan media sosial dalam meningkatkan kegiatan keagamaan supaya lebih dikenal oleh masyarakat luas dan memberikan bantuan sosial bagi masyarakat yang membutuhkan.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan di Majelis Taklim Darusshofa, ada beberapa agenda, baik untuk agenda rutinan dan juga agenda tahunan. Adapun rencana jangka panjang yang diadakan setiap awal tahun, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan apa yang telah direncanakan. Apabila kegiatan tersebut fleksibel bisa diubah dan apabila sudah menjadi kebiasaan atau rutin dapat dilanjutkan seperti biasa. Pelaksanaan kegiatan keagamaan di Majelis Taklim Darusshofa bukan hanya ditujukan pada masyarakat sekitar saja, akan tetapi juga untuk jamaah yang singgah di masjid tersebut. Selain itu, kegiatan keagamaan ini bukan hanya untuk kalangan para orang tua saja, akan tetapi remaja dan anak-anak juga dapat mengikutinya. Bukan hanya takmir saja yang bergerak dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan masjid, akan tetapi mereka juga bekerjasama dengan Ikatan Remaja Masjid dan masyarakat sekitar lainnya (Suheri, 2018). Dengan demikian, dalam memakmurkan Majelis Taklim salah satunya dengan mengembangkan kegiatan keagamaan yang ada di Majelis Taklim Darusshofa. Untuk menjalankan kegiatan keagamaan agar sesuai dengan apa yang diharapkan tentu dibutuhkan dakwah menggunakan strategi yang baik. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan fungsi dakwah dalam kegiatan keagamaan di majlis taklim darusshofa.

METODE PENELITIAN

Desain dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Wahab, 2013). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif (Wahab, 2013). Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Moleong, 2018). Sumber data yang digunakan peneliti adalah responden dari masyarakat dan para remaja yang menjadi anggota jamaah di Majelis Taklim Darusshofa (Mulyadi, 2013). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah responden dari masyarakat, diantaranya adalah: tokoh masyarakat setempat, orang tua dari remaja yang menjadi anggota jamaah Majelis Taklim Darusshofa (Rachmawati, 2007). Langkah-langkah dalam penelitian ini, yakni 1. Pengumpulan Data Langkah ini adalah mengonversi hasil wawancara suara menjadi sebuah teks (transkrip), men-scan materi, mengetik data lapangan atau memilah-milah dan menyusun data tersebut kedalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi (Luthfiyah, 2020). 2. Reduksi Data, 3. Penyajian Data Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk matrik, network, chart atau grafis (Fadli, 2021). Pada penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, bagan dan hubungan antar kategori (Gunawan, 2013). 4. Penarikan Kesimpulan Kesimpulan merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi (Luthfiyah, 2020). Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan berikutnya (Rukin, 2019). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. (Poerwandari, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi Dakwah dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Majelis Taklim Darusshofa

Fungsi dakwah yang diterapkan dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Majelis Taklim Darusshofa diantaranya yaitu perencanaan dakwah (takhtith), pengorganisasian dakwah (thanzim), pergerakan dakwah pengendalian/pengawasan (tawjih), dan evaluasi dakwah (riqabah). Oleh karena itu, peneliti ingin menjabarkan bagaimana Fungsi Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Majelis Taklim Darusshofa, diantaranya sebagai berikut:

Perencanaan Dakwah (Takhtith)

Perencanaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menyusun berbagai rencana-rencana agar dapat mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan (Jaya, 2022). Menurut Ketua Majelis Taklim Darusshofa dalam membuat suatu kegiatan diperlukan berbagai perencanaan dalam melaksanakan kegiatan tersebut, diantaranya adalah:

- Menentukan berbagai jenis-jenis kegiatan yang akan dilaksanakan
- Membuat kepanitian yang mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan, baik itu kegiatan yang memiliki nuansa keagamaan ataupun kegiatan-kegiatan yang lainnya.
- Menentukan arah tujuan dari berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan
- Menentukan jadwal pelaksanaan.

- e. Menentukan biaya dan lokasi atau tempat untuk melaksanakan kegiatan.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa perencanaan merupakan hal yang mendasar untuk merancang dan membuat suatu kegiatan dengan melakukan berbagai penerapan perencanaan yang akan dilaksanakan dalam melakukan dan menjalankan kegiatan keagamaan dan mengelola suatu lembaga agar tercapainya suatu tujuan yang diinginkan.

Pengorganisasian Khotbah (Thanzim)

Pengorganisasian adalah proses yang dilakukan setelah melakukan suatu perencanaan (Yusoff, 2018). Pengorganisasian dakwah merupakan rangkaian kegiatan dan aktivitas yang dilakukan untuk menyusun kegiatan dengan cara mengelompokkan dan membagi tugas diberbagai sumber daya yang dimiliki oleh organisasi demi pencapaian suatu tujuan dakwah.

a. Spesialisasi kerja.

Spesialisasi kerja adalah kemampuan dalam pembagian kerja berdasarkan keterampilan dan keahlian yang dimiliki oleh masing-masing penanggung jawab. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengurus Majelis Taklim Darusshofa yaitu Bapak Jali mengatakan: "Pembagian kerja atau tugas pada tiap-tiap penanggung jawab dalam setiap kegiatan sudah tersusun secara sistematis karena telah membentuk tim-tim diberbagai kegiatan sehingga dalam menjalankan suatu kegiatan, baik itu kegiatan keagamaan. atau kegiatan yang lainnya dapat mengetahui tugas dan fungsinya masing-masing"

Dengan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa seluruh penanggung jawab di Majelis Taklim Darusshofa telah sesuai pada spesialisasi kerja dan tugasnya masing-masing sehingga dalam menjalankan kegiatan mampu mengerjakannya secara efektif dan efisien.

b. Departementalisasi

Departementalisasi merupakan proses pengelompokkan kegiatan atau aktivitas pekerjaan-pekerjaan yang dibagi berdasarkan kemampuan dan memiliki tanggung jawab penuh terhadap aktivitas atau kegiatan tersebut. Adapun kegiatan keagamaan yang ada di Majelis Taklim Darusshofa:

1. Shalat berjamaah.

Berdasarkan hasil wawancara dari Ajiz selaku anggota jamaah di Majelis Taklim Darusshofa menjelaskan: "Shalat berjamaah selalu dilakukan setiap hari, bukan hanya anak-anak para remaja dan masyarakat saja yang mengerjakan shalat berjamaah akan tetapi para pengurus dan para da'i selalu ikut shalat berjamaah." Dengan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa Majelis Taklim Darusshofa selalu mengajarkan kepada para anak asuhnya untuk menjaga dan mengerjakan shalat secara berjamaah.

2. Setelah selesai Shalat Maghrib melakukan kegiatan mengaji bersama diselingi dengan penghapalan juz 30.

Berdasarkan hasil wawancara dari Ayu Fauziyah selaku anggota jamaah dalam Majelis Taklim Darusshofa menjelaskan bahwa: "Kegiatan setelah shalat Maghrib yaitu mengaji bersama diselingi dengan penghapalan juz 30, ketika ada anak-anak asuh mengaji yang hapalannya, belum selesai dan menyeter maka diperingatkan dan diberikan nasihat agar terlebih dahulu untuk mengaji dan menyeter hapalannya setelah itu menunggu waktu shalat Isya dan selepas shalat Isya barulah mengerjakan aktivitas yang lain." Dari hasil wawancara diatas bahwa dalam melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan harus dilaksanakan sesuai dengan aturan yang telah ditentukan oleh para da'i.

3. Setiap Malam Jum'at membaca Surat Yasin.

Berdasarkan hasil wawancara dari Muh. Fajri selaku anggota jamaah di Majelis Taklim Darusshofa menjelaskan, "setiap malam jum'at akan ada diadakan kegiatan membaca surah yasin bersama-sama yang dipimpin langsung oleh para da'i." Dari penjelasan tersebut bahwa setiap malam jum'at selalu diadakan kegiatan membaca surah yasin yang langsung dipimpin oleh para mahasiswa dan diikuti oleh seluruh masyarakat dan dilaksanakan di Majelis Taklim Darusshofa.

4. Memperingati hari besar Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dari Alif selaku anggota jamaah di Majelis Taklim Darusshofa menjelaskan: "Setiap kegiatan Maulid Nabi Muhammad saw. pasti akan ada pembagian tugas, dari teman-teman mahasiswa ada yang menyediakan alat-alat dan bahan yang akan digunakan pada

kegiatan Maulid seperti mempersiapkan telur, dan ada yang membersihkan masjid sebagai sarana untuk digunakan dalam kegiatan.” Dari penjelasan diatas bahwa pembagian tugas atau pengelompokkan tugas dalam setiap kegiatan keagamaan yang ada di Majelis Taklim Darusshofa sudah tersusun dengan baik sehingga dalam menjalankan setiap kegiatannya dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

5. Menerima undangan dari luar ketika ada kegiatan syukuran.

Berdasarkan hasil wawancara dari Ketua Majelis Taklim, yaitu Ustadz Yana menjelaskan bahwa: “Setelah pencatatan kegiatan dilakukan pengurus, kemudian melakukan persiapan dengan menyiapkan masyarakat beserta transportasi untuk digunakan dalam melaksanakan kegiatan tersebut.” Dengan hasil wawancara dari ketua Majelis Taklim Darusshofa, bahwa ketika ada undangan dari luar untuk melaksanakan kegiatan seperti syukuran, maka dilakukan pencatatan waktu, hari, tanggal, tempat kegiatan, dan berapa jumlah anak-anak asuh yang diperlukan agar dalam melaksanakan kegiatan dapat secara tersistem dan tersusun sesuai tanggung jawab yang telah diberikan. Proses kegiatan pengelompokkan mulai dari kegiatan- kegiatan keagamaan sampai dengan pengelompokkan masing-masing sumber daya manusia sudah sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, sehingga kegiatan keagamaan yang dilaksanakan tersistematis, efektif dan efisien.

Penggerakan atau Pelaksanaan Dakwah (Tawjih)

Penggerakan atau Pelaksanaan merupakan salah satu fungsi manajemen dakwah yang digunakan untuk menjalankan suatu kegiatan keagamaan di Majelis Taklim Darusshofa (Rodin, 2021). Adapun penggerakan dakwah yang dilakukan oleh Majelis Taklim Darusshofa yaitu:

a. Menjalin Komunikasi dan Bekerja sama

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Majelis Taklim Darusshofa yaitu Rizqi Ananda menjelaskan: “Dalam menjalin komunikasi itu sangat penting sebab untuk menyatukan hubungan baik antara para da'i kepada pengurus agar tugas yang dilaksanakan dapat terkoordinir dan tersistem sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing dan tidak lupa juga untuk selalu mengingatkan untuk saling bekerja sama dalam setiap kegiatan keagamaan.” Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa dalam melakukan berbagai aktivitas atau kegiatan diperlukan komunikasi dan kerja sama yang baik antara satu sama lain agar dapat terjalin hubungan silaturahmi yang baik untuk kepentingan aktivitas atau kegiatan sehingga tetap berjalan sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan.

b. Melakukan Bimbingan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Majelis Taklim Darusshofa yaitu Ustadz Yana menjelaskan bahwa: “Dalam penggerakan atau pelaksanaan dakwah dilakukan berbagai bimbingan, maka setiap malam jum'at selalu diadakan yasinan sebagai bentuk kegiatan keagamaan masyarakat yang dipimpin langsung oleh pada da'i sebagai bentuk pengamalan terhadap Allah swt. setelah membaca yasinan kemudian melakukan pengarahan-pengarahan untuk meningkatkan iman, Islam, dan ihsan. Ketika ada undangan dari luar untuk melaksanakan syukuran atau tahlilan, maka terlebih dahulu dilakukan bimbingan kepada masyarakat untuk mengetahui berbagai zikir dan doa yang akan dihafalkan.” Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa melakukan bimbingan sangat diperlukan terhadap penggerakan dan pelaksanaan dakwah agar dalam melaksanakan kegiatan keagamaan senantiasa melakukannya dengan baik sesuai dengan arahan- arahan yang telah disampaikan dan dapat meningkatkan pemahaman kepada setiap masyarakat untuk lebih mengetahui zikir dan doa yang akan dihafalkan.

c. Pemberian Motivasi

Berdasarkan hasil wawancara dari Muh. Fajri selaku anggota jamaah menjelaskan: “Para da'i dan tokoh agama selalu memberikan motivasi kepada para masyarakat agar selalu semangat untuk menjalankan segala kegiatan keagamaan terutama shalat berjamaah dimanapun itu. Dengan adanya pemberian motivasi kepada masyarakat berupa dukungan dan semangat untuk melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan sehingga dalam melaksanakan kegiatan keagamaan selalu ikhlas demi tercapainya tujuan yang telah diinginkan.

Pengendalian/Pengawasan dan Evaluasi dakwah (Riqabah).

Pengendalian/pengawasan merupakan fungsi manajemen yang memiliki proses untuk mengendalikan dan mengawasi berbagai kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian itu sendiri. Pengendalian dan pengawasan dilakukan agar proses dari penerapan fungsi manajemen dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dari Muh. Fajri selaku anggota jamaah Majelis Taklim Darusshofa menjelaskan: "Para da'i, pengurus, dan tokoh agama selalu mengawasi dalam setiap kegiatan, baik itu dalam kegiatan keagamaan, maupun kegiatan lainnya. Apalagi ketika selesai shalat Maghrib, masyarakat khususnya remaja dan anak-anak tidak dibiarkan untuk melakukan kegiatan lainnya kecuali mengaji bersama dan menghafal juz 30 sesuai dengan hafalannya (Hasibuan, 2011). Setelah menerapkan dan melaksanakan fungsi pengendalian dan pengawasan, tidak lupa untuk melakukan suatu evaluasi dakwah. Berdasarkan hasil wawancara dari Rizqi Ananda selaku pengurus Majelis Taklim Darusshofa menjelaskan: "Evaluasi dilakukan agar dapat mengetahui keagamaan apa saja yang harus diperbaiki sehingga tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai. Dari evaluasi dakwah tersebut, sangat penting untuk dilakukan agar dapat mengetahui hasilnya, dan bisa melihat apa saja yang menjadi kesalahan dalam melaksanakan suatu kegiatan keagamaan serta dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi apabila terdapat kesalahan.

Strategi Dakwah untuk Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Majelis Taklim Darusshofa

Metode atau penerapan dakwah yang digunakan Ustadz Yana dalam Majelis Taklim Darusshofa diantaranya adalah:

Melalui seni atau estetika

Aplikasi dakwah melalui seni pada jamaah di Majelis Taklim Darusshofa adalah dengan alat musik rebana yang dibunyikan untuk mengiringi lantunan-lantunan shalawat dan syair-syair Islami yang berisikan tentang kisah atau nasehat untuk para remaja, sehingga memudahkan untuk diterima. Karena dengan dzikir dan lagu-lagu islami yang diiringi musik digunakan untuk memikat para remaja untuk ikut bergabung dalam kegiatan keagamaan yang sering disebut marawis ini. Musik adalah bagian dari kehidupan dan perkembangan jiwa manusia. Sedang nyanyian yang merupakan bagian dari musik adalah suatu bentuk pengungkapan pikiran dan perasaan melalui kata dan nada, yang berwawasan citra rasa keindahan atau estetika. Lantunan doa yang dibawakan para remaja dan masyarakat lain diantaranya adalah doa- doa yang ada pada bacaan Maulid al-Barzanji yaitu Ya Rabi Shally 'Ala Muhammad dibaca sebelum bacaan Maulid al- Barzanji, Ya Rasulullah dibaca pada Awal bacaan Maulid setelah membaca ayat- ayat Laqod Jaa'a, Tala'al Badru, Ya Nabi Salam Alaika, Assalamu Alaik, Shalatullah Malahat kawakib, Ya Badrotim, Shalawat dan kasidah ini dibaca ketika di tengah bacaan Maulid al- Barzanji disertai Hadrah dengan menggunakan nada-nada doa khusus seperti model doa yang dibacakan oleh Habib Syeh atau lainnya. Usai pembacaan doa Maulid al- Barzanji dan Maulid al- Barzanji dilanjutkan dengan kasidah lainnya, antara lain Allahu Allah, Sidnan Nabi, Syiir Tanpo Waton (Gus Dur), Rabi Kholaq Thoha Minnur (yang artinya: Tuhanku telah menciptakan Nabi Thoha dari cahaya), Busyra Lana (artinya kabar baik untuk kita) dan sebagainya.

Ceramah atau Mauidhah Hasanah

Ceramah atau Mauidhah hasanah yang digunakan ustadz Yana pada Majelis Taklim Darusshofa ada tiga ungkapan yaitu: nasehat, tabsyir, dan tundzir.

a. Nasehat (anjan)

Memerintah atau menganjurkan yang disertai dengan motivasi dan ancaman, mengatakan sesuatu yang benar dengan cara melunakkan hati. Nasehat harus berkesan dalam jiwa dengan keimanan dan petunjuk. Nasehat yang diterapkan dalam dakwah pada jamaah di Majelis Taklim Darusshofa adalah dengan cara ustadz menghimbau para masyarakat dari setiap tingkah laku yang menyimpang dari ajaran Islam. Misalnya saja ustadz memberi nasehat untuk para remaja agar selalu berada di jalan Allah, menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-larangannya, seperti selalu melaksanakan shalat meskipun sesibuk apapun mereka serta melaksanakan rukun Islam yang lainnya sesuai dengan yang diperintahkan agama Islam, menjaga akhlak dan tingkah laku mereka dan menghimbau mereka agar jangan sampai terjerumus pada MIRAS atau perkara-perkara negatif lainnya. Mauidhah hasanah (nasehat) tersebut diberikan ketika selesainya kegiatan pembacaan Maulid al-Barzanji dan hadrahan atau

bisa dilakukan secara kelompok atau individu di rumah ustadz Yana dengan suasana santai dan menyenangkan sehingga nasehat yang disampaikan oleh ustadz bisa diterima oleh masyarakat. Dan pada kenyataannya sesuai yang sudah dikatakan oleh beberapa masyarakat bahwa setelah mengikuti kegiatan keagamaan tersebut, mereka sekarang menjadi lebih baik dan jarang melakukan hal yang menyimpang. Hal tersebut merupakan hasil dari pelajaran dan nasehat-nasehat yang diberikan ustadz Yana dapat diterima dengan baik oleh para masyarakat yang mengikuti aktivitas-aktivitas keagamaan di Majelis Taklim Darusshofa

b. Tabsyir (kabar gembira)

Tabisyir diaplikasikan dengan cara pemberian hadiah atau penghargaan bagi remaja yang sudah melakukan prestasi. Dalam kegiatan jamaah di Majelis Taklim Darusshofa, ketika datang bulan Ramadhan ada istilah AKROM (Aktifitas Romadhon), dalam satu bulan maka masyarakat khususnya remaja dan anak-anak dianjurkan untuk khatam Al-qur'an. Siapa yang paling cepat dan paling banyak menghatamkan Al-Qur'an diberikan hadiah atau penghargaan seperti diberikan piagam layaknya yang menjadi juara lomba, diberikan hadiah sarung bagi yang laki-laki serta kerudung bagi perempuan ataupun hadiah buku dan lainnya yang disesuaikan dengan kemampuan yang dicapai oleh para remaja.

c. Tandzir (ungkapan peringatan)

Menurut H.M. Suparta dalam bukunya Metodologi Pengajaran agama Islam, peringatan adalah penginformasian secara singkat kepada seseorang apa kesalahannya serta konsekuensi-konsekuensi yang akan ditanggung bila kesalahan yang sama diulangi kembali. Dalam penerapan metode tandzir atau peringatan pada jamaah tersebut adalah dengan cara memberikan hukuman yang mendidik. Misalnya ada remaja yang membuat keributan atau gaduh disaat penyampaian materi maka remaja tersebut diberi hukuman membaca surat Yasin sebanyak 3 kali, surat Waq'ah 3 kali atau membaca istighfar sebanyak 1000 kali. Dengan hukuman yang demikian akan mendidik remaja menjadi lebih baik. Agar remaja juga mengindahkan tata tertib yang ada di jamaah tersebut.

Diskusi dan Tanya Jawab

Metode dengan diskusi direalisasikan ketika membahas suatu masalah atau ketika ada suatu permasalahan dalam hal apa saja, dalam hukum- hukum agama maupun permasalahan yang lain, anggota jamaah di Majelis Taklim Darusshofa selalu berusaha menyelesaikan permasalahan yang terjadi dengan bersama-sama. Sedangkan untuk metode tanya jawab biasanya dilakukan ketika selesai pengajian. Masyarakat dipersilahkan bertanya kepada ustadz tentang pesan-pesan yang tadi disampaikan saat pengajian dan akan dijawab oleh ustadz.

Faktor Pendorong Penerapan Fungsi Dakwah di Majelis Taklim Darusshofa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ustadz Yana dan Tokoh-tokoh agama di Majelis Taklim Darusshofa, faktor yang mendorong dalam meningkatkan semangat aktivitas keagamaan remaja di dalam jamaah taklim Darusshofa.

a. Faktor internal

- 1) Gairah dan kerja sama dari pengurus jamaah Majelis Taklim Darusshofa. Meskipun tidak dibayar, namun para pengurus mempunyai gairah yang tinggi dalam berdakwah dan usaha dalam meningkatkan semangat masyarakat sekitar untuk melaksanakan aktivitas keagamaan. Gairah dan kerjasama inilah yang menjadi pilar utama dalam mengajak masyarakat untuk bersemangat dalam melaksanakan aktivitas keagamaan di Majelis Taklim Darusshofa. Gairah dan kekompakan yang didasari rasa keikhlasan ini merupakan modal utama, tanpa adanya gairah dan kekompakan tentunya dakwah jamaah akan terhambat. Oleh karena itu sebagai pilar utama dalam meningkatkan semangat aktivitas keagamaan remaja, hendaknya ada gairah dan kerjasama serta kekompakan yang didasari rasa keikhlasan harus dipertahankan.
- 2) Keikhlasan dan rela berkorban pengurus jamaah hadrah yang tinggi. Pengurus majlis dan anggota yang bekerja keras untuk meningkatkan semangat masyarakat tidak mengharapkan imbalan atau mencari keuntungan. Bahkan mereka rela mencurahkan tenaga dan pikiran dengan harapan bisa membenahi akhlak masyarakat yang kurang sesuai

dengan ajaran Islam. Hal ini juga yang menjadi kunci keberhasilan dalam hal apapun, khususnya dalam hal ini dalam meningkatkan semangat masyarakat dalam melaksanakan aktivitas keagamaan di wilayah Majelis Taklim Darusshofa.

- 3) Tingkat pendidikan dan pengalaman yang memadai dari para da'i dan tokoh agama di Majelis Taklim Darusshofa. Taraf pendidikan dan pengalaman yang dimiliki pengurus juga mempengaruhi jalannya proses dakwah. Pendidikan yang dimiliki oleh para da'i dan tokoh agama dalam Majelis Taklim Darusshofa yang rata-rata berlatar belakang pendidikan pesantren dan sebagian juga dari perguruan tinggi, memudahkan proses dakwah, dikarenakan pengalaman yang mereka miliki dituangkan dalam pelaksanaan dakwah tersebut. Sehingga dalam pelaksanaan dakwah tersebut memiliki konsep dan dasar yang matang.

b. Faktor Eksternal

- 1) Masyarakat sekitar yang religius. Para jamaah dalam Majelis Taklim Darusshofa adalah masyarakat yang religius. Kebanyakan mereka adalah taat beragama dan mayoritas penduduknya pemeluk agama Islam. Oleh karena itu, kebanyakan masyarakat memiliki rasa simpati yang tinggi terhadap aktivitas keagamaan Masyarakat yang religius ibarat lahan yang subur bagi pengembangan kegiatan keislaman. Dengan adanya kesamaan pemikiran antara masyarakat dan pengurus, akan membuat dakwah yang dilaksanakan jamaah tersebut kepada para remaja menjadi lebih mudah dan lancar.
- 2) Lingkungan yang kondusif. Lingkungan masyarakat di Majelis Taklim Darusshofa merupakan lingkungan yang kondusif. Dengan adanya lingkungan yang kondusif, aman dan terkendali semua program kegiatan dakwah di Majelis Taklim Darusshofa bisa berjalan dengan lancar, tanpa ada gangguan-gangguan dan ancaman bahaya yang menghambat jalannya kegiatan. Khususnya dalam hal mensysarkan ajaran Islam di lingkungan masyarakat. Sehingga dalam menyampaikan dakwah pada remaja dalam meningkatkan semangat aktivitas keagamaan bisa berjalan dengan tenang dan nyaman,
- 3) Kebanggaan masyarakat terhadap Majelis Taklim Darusshofa dan kepercayaan masyarakat terhadap para da'i dan tokoh agama. Sebagian masyarakat mendukung adanya kegiatan keagamaan di Majelis Taklim Darusshofa, mereka berharap dengan adanya sebuah aktivitas keagamaan sikap remaja bisa dibenahi menjadi lebih baik dan sesuai dengan tuntunan syari'at Islam. Pemikiran masyarakat yang positif itu sangat membantu jalannya proses tersebut. Serta kepercayaan masyarakat terhadap para pengurus menjadi sebuah dukungan dan semangat dalam melaksanakan pembinaan dan memudahkan terlaksananya program-program jamaah dalam meningkatkan semangat keagamaan masyarakat di sekitar Majelis Taklim Darusshofa.

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penerapan fungsi dakwah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Majelis Taklim Darusshofa telah dilakukan secara efektif dan efisien. Adapun fungsi-fungsi manajemen dakwah yang diterapkan dalam Majelis Taklim Darusshofa untuk meningkatkan kegiatan keagamaan diantaranya yaitu perencanaan dakwah (takhtith), pengorganisasian dakwah (thanzim), penggerakan dakwah pengendalian/pengawasan (tawjih), dan evaluasi dakwah (riqabah). Adapun beberapa metode dakwah yang digunakan para da'i dan pemuka agama dalam Majelis Taklim Darusshofa adalah melalui seni atau estetika seperti music, melalui ceramah atau Muidhah Hasanah seperti memberikan nasihat, tabsyir (kabar gembira), dan tandzir (peringatan), serta metode terakhir ialah dengan melalui diskusi dan tanya jawab. Adapun faktor pendorong keberhasilan penerapan fungsi dakwah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Majelis Taklim Darusshofa adalah faktor internal seperti gairah dan Kerjasama dari masyarakat, keikhlasan dan rela berkorban para pengurus serta masyarakat, tingkat Pendidikan serta pengalaman yang memadai. Sementara faktor eksternalnya adalah masyarakat yang religious, lingkungan kondusif, dan kebangganaan masyarakat terhadap Majelis Taklim Darusshofa.

DAFTAR PUSTAKA

Fabriar, S. R., Fitri, A. N., & Fathoni, A. (2022). Podcast: Alternatif Media Dakwah Era Digital. *An-Nida* :

- Jurnal Komunikasi Islam*, 14(1). <https://doi.org/10.34001/an-nida.v14i1.3212>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1). <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Gunawan, I. (2013). Metode penelitian kualitatif.teori dan praktik. *Jakarta: Pt Bumi Aksara*.
- Hajar, S. A., & Anshori, M. S. (2021). Strategi Komunikasi Persuasif Farah Qoonita Dalam Menyampaikan Dakwah Melalui New Media. *Aksiologi: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2). <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v1i2.12>
- Haryu. (2017). Fungsi Dakwah dalam Memperdayakan Umat. *Al-Tatwir*, 4(1).
- Hasibuan, M. S. P. (2011). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Edisi Revisi Jakarta: Bumi Aksara*.
- Jaya, F. (2022). Buku Perencanaan Pembelajaran. In *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan* (Vol. 15, Issue 2).
- Juminto, J., Susanto, H., & Nuraini, N. (2020). Peran Majelis Taklim Assakinah Bidayatus Salam Dalam Meningkatkan Spiritualitas Dan Religiusitas Masyarakat Desa Ketrot Kecamatan Tulakan Pacitan. *TARBAWI:Journal on Islamic Education*, 1(1). <https://doi.org/10.24269/tarbawi.v1i1.442>
- Luthfi, M., & Baheramsyah, I. (2022). Dakwah Sebagai Model Komunikasi Gontor TV Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Pesantren. *Sahafa Journal of Islamic Communication*, 4(1). <https://doi.org/10.21111/sjic.v4i1.6048>
- Luthfiyah, F. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Bandung: Rosda Karya*.
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif / penulis, Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A. *PT Remaja Rosdakarya*.
- Mulyadi, M. (2013). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1). <https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>
- Nasor, M., & Optimalisasi Fungsi Radio, . . (2017). Optimalisasi Fungsi Radio Sebagai Media Dakwah. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 12(1).
- Poerwandari. (2013). Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1). <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>
- Rodin, R. (2021). Dasar-Dasar Organisasi Informasi: Teori dan Praktik Pengorganisasian Dokumen. In *Lembaga Chakra Brahmanda Lentera*.
- Rosmalina, A., & Khaerunnisa, T. (2021). Media Sosial Sebagai Alat Komunikasi Dakwah Pada Masa Pandemi. *ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 12(1). <https://doi.org/10.24235/orasi.v12i1.8205>
- Rukin. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia*.
- Salim, A. (2018). Peran Dan Fungsi Dai Dalam Perspektif Psikologi Dakwah. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan*, 8(1). <https://doi.org/10.32505/hikmah.v8i1.401>
- Sodik, M., Saepudin, A., & Suryadi, Y. (2022). Menanamkan Jiwa Kreativitas dan Kewirausahaan Santri Melalui Lomba Islami di Majelis Taklim Miftahul Khoiroth Desa Cibinong Jatiluhur Purwakarta. *ADINDAMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.37726/adindamas.v2i1.368>
- Suheri. (2018). Peran Komunikasi Publik dalam Menyampaikan Dakwah Islam. *Jurnal Network Media*, 1(2).
- Syibromilisi, S. (2021). Fungsi Pendidikan Islam Dalam Perjuangan Dakwah Rasulullah Saw. *Tsaqafatuna*, 3(2). <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v3i2.77>
- Wahab, R. (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset*.
- Yusoff, N. (2018). Pengorganisasian organisasi. In *Pengorganisasian organisasi*. <https://doi.org/10.32890/9789672064824>
- Zikrillah, A., & Nurhidayah, Y. (2021). Psikologi Persepsi Visual pada Konten Dakwah Visual Instagram. ... , *Empathy, Islamic Counseling Journal*, 4(2).